

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 38,1 persen, yang artinya bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015 yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 61,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 3,5 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberika kontribusi sebesar 3,1 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisensi

determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui NPL memberikan kontribusi sebesar 11,8 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui APB memberikan kontribusi sebesar 8,4 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 8 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun

2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui PDN memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.
10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah NPL, karena NPL mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi yaitu sebesar 11,8 persen jika dibandingkan dengan nilai koefisiensi determinasi parsial variabel bebas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa adalah sebagai berikut :

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015.
3. Variabel bebas yang diteliti adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.
4. Subyek atau sampel bank penelitian hanya terbatas yaitu pada Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Pan Indonesia Bank.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya :

- 1) Bagi bank peneliti
 - a. Kebijakan yang terkait dengan NPL, disarankan pada semua bank terutama pada bank sampel yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Danamon disarankan untuk menekan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dari persentase total kredit, agar didapatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.
 - b. Kebijakan yang terkait dengan APB, disarankan pada semua sampel bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Danamon Indonesia disarankan untuk menurunkan kualitas aset produktif bermasalah yang dimiliki dengan persentase lebih kecil daripada persentase total aset produktif yang disalurkan bank, sehingga pendapatan meningkat lebih besar daripada biaya yang dicadangkan, maka laba meningkat, modal

meningkat, dan CAR juga meningkat.

- c. Kebijakan yang terkait dengan IRR, disarankan pada semua sampel bank yang memiliki rata-rata IRR tertinggi yaitu Pan Indonesia Bank disarankan untuk meningkatkan tingkat suku bunga dengan persentase peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.
- d. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan pada semua sampel bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Permata disarankan untuk menekan biaya operasional dengan persentase peningkatan biaya operasi lebih kecil dari persentase peningkatan pendapatan operasi sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.
- e. Kebijakan yang terkait dengan variabel CAR, menunjukkan bahwa bank sampel yang memiliki trend CAR menurun yaitu Bank Permata sebesar -0,02 persen. Maka disarankan untuk meningkatkan total modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Jika mengambil tema yang sama, disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih dari enam tahun, dengan harapan dapat memperoleh hasil lebih signifikan. Selanjutnya peneliti bisa menambahkan variabel bebas lainnya yang belum diteliti seperti CR, RR dan NIM.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Hartlan. 2015. "Pengaruh Risiko usaha terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas.Surabaya.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id> dan <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 18 Mei 2016).
- Darmawi, Herman. 2012. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendy Julius Pratama. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*". Jakarta : Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup).
- Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nur Indah S, Meilia. 2010. "*Statistik Deskriptif dan Induktif Edisi Pertama*". Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".
- Veithzal Rifai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "*Commercial Bank Management :Manajemen Perbankan dari Teori Praktik*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rizki Yudi Prasetyo.2012."Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional.*Go.Public*.Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Sudirman, I Wayan. 2013. "*Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*". Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. 2012. "*Statistika Untuk Penelitian*". Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tri Febrita Karuniawan. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Website Bank Danamon Indonesia, www.danamon.co.id “Sejarah Singkat bank dan visi misi Bank”, 24 Juni 2016.

Website Bank Permata, www.permatabank.com “Sejarah Singkat bank dan visi misi Bank”, 24 Juni 2016.

Website Pan Indonesia Bank, www.panin.co.id “Sejarah Singkat bank dan visi misi Bank”, 24 Juni 2016.

